



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdaftar di wilayah Tangerang Selatan, yaitu KPP Serpong yang berlokasi di Jl Raya Serpong Sektor VIII Blok 405 No.5, Bumi Serpong Damai dan KPP Tigaraksa yang berlokasi di Jalan Permata Raya C1 No,100 Lippo Karawaci, Tangerang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan *Causal Study*. *Causal Study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat (melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan atas satu atau lebih masalah antar variabel dalam penelitian) (Sekaran, 2010)

C. Variable Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen.

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pajak yang diterima atas pelunasan kewajiban perpajakan Wajib Pajak yang

terdaftar pada KPP Serpong dan KPP Tigaraksa, pajak yang dibayarkan tersebut merupakan Penerimaan Pajak bagi KPP Serpong dan KPP Tigaraksa. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dengan membandingkan Realisasi penerimaan pajak dengan Rencana penerimaan pajak.

2. Variabel Independen.

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2010). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Penerbitan Surat Teguran.

Tindakan awal pelaksanaan penagihan pajak setelah tujuh hari sejak saat jatuh tempo pembayaran yang tercantum dalam Surat Tagihan dan Surat Ketetapan Pajak (Wirawan, 2010). Surat Teguran dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio membandingkan jumlah Surat Teguran dengan jumlah Surat Tagihan dan Surat Ketetapan pajak.

b. Penerbitan Surat Paksa.

SP adalah surat perintah untuk membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak yang diterbitkan setelah 21 hari, sejak surat teguran diterbitkan (Undang-Undang No 19 tahun 2000 tentang penagihan pajak dengan surat paksa). Surat Paksa dalam penelitian ini diukur

dengan skala rasio membandingkan jumlah Surat Paksa dengan jumlah Surat Tagihan dan Surat Ketetapan Pajak.

c. **Penerbitan Surat Sita.**

Surat Sita ialah surat yang diterbitkan setelah 2 x 24 jam, setelah surat paksa diberitahukan dan utang pajak belum dilunaskan. Surat sita dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dengan membandingkan jumlah surat sita dengan jumlah Surat Tagihan dan Surat Ketetapan Pajak

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh telah diolah, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah Surat Tagihan, Surat Ketetapan, Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Sita, Rencana Penerimaan Pajak, dan Realisasi Penerimaan Pajak KPP Serpong dan KPP Tigaraksa dari tahun 2008-2011

E. Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah KPP yang terdaftar di Tangerang Selatan. Definisi populasi menurut (Sekaran, 2010), yaitu populasi didefinisikan sebagai kelompok orang, kejadian, atau benda yang ingin diteliti yang akan menghasilkan kesimpulan oleh peneliti. Dan sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel pada

penelitian ini adalah KPP yang terdaftar di Tangerang Selatan yaitu KPP Serpong dan KPP Tigaraksa.

Sampel Kantor Pelayanan Pajak yang akan digunakan dalam penelitian dipilih dengan *convenience sampling, refers to the a non probability sampling design in which information for data for the research are gathered from members of population conveniently* (Sekaran, 2010) yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data.

1. Uji Kualitas Data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal

b. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesa, lebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Oleh karena itu nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

b. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang terjadi secara

berurutan sepanjang waktu sehingga terjadi kesalingterkaitan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi melalui Uji Durbin-Watson (*DW Test*). Uji Durbin-Watson mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW dan nilai tabelnya. Besarnya nilai tabel tergantung dari jumlah sampel yang digunakan, jumlah variabel independen, dan tingkat signifikansi yang ditentukan.

Tabel Durbin Watson yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi (Ghozali, 2011) adalah:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

- 1). Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$PP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ST_{it} + \alpha_2 SP_{it} + \alpha_3 SS_{it} + e$$

Keterangan =

PP_{it}	=	Penerimaan Pajak
$\alpha_1 ST_{it}$	=	Surat Teguran KPP i pada periode t
$\alpha_2 SP_{it}$	=	Surat Paksa KPP i pada periode t
$\alpha_3 SS_{it}$	=	Surat Sita KPP i pada periode t
e	=	error

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2011) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti disarankan menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

b. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p – value) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p – value) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.